



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *THE LEARNING CELL*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
PESERTA DIDIK DI MAS NURUL HUDA
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Lutfiyani

Dosen YAPTIP Pasaman Barat
Pasaman Barat, Indonesia
E-mail: lutfiyanijogja87@gmail.com

Amul Husni Fadlan

Dosen YAPTIP Pasaman Barat
Pasaman Barat, Indonesia
E-mail: amulhf@gmail.com

ABSTRAK. Metode pembelajaran *the learning cell* yang dilakukan di kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya masih kurang maksimal yang disebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dan kurangnya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Serta sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan peserta didik, dan sumber data sekunder terdiri dari, kepala sekolah dan wakil kurikulum. Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik di MAS Nurul Huda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik: satu, Persiapan pelaksanaan pembelajaran sudah matang, dua, Metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *the learning cell*, tiga, kemampuan guru dan disertai dengan antusias peserta didik yang tinggi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *The Learning Cell*, Hasil Belajar

ABSTRACT. The *learning cell* learning method carried out in class XI in the Al-Qur'an Hadith subject at MAS Nurul Huda, Gunung Tuleh District, shows that the implementation of learning is still not optimal due to low student activity and a lack of teachers in creating a learning atmosphere. The type of research used is field research or field research, using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study were interviews, documentation, and observation techniques. As well as the data sources in this study consisted of primary data sources, namely class XI Al-Qur'an Hadith teachers and students, and secondary data sources consisted of school principals and curriculum representatives. The results of the research on the application of the *learning cell* learning method to the Al-Qur'an Hadith subject of students at MAS Nurul Huda can improve student learning outcomes: one, the preparation for the implementation of learning is mature, two, the learning method is in accordance with the steps of the learning model *learning cell*, three, teacher ability and accompanied by high student enthusiasm.

Keywords: Learning Methods, *The Learning Cell*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan, menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan aset subset khusus dari pendidikan. (Umi Zulfa: 2012). Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan belajar sengaja ditata senyaman mungkin sehingga peserta didik mampu memberikan respon terhadap pelajaran tersebut sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Surakhmad proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan. (Riduwan: 2012). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru/pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program serta mampu menata dan mengelola kelas

agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat menggapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. (Chairul Anwar: 2014). Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efektivitas tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program-program tidak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan salah satu caranya adalah dengan memilih cara atau strategi yang tepat agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik serta keberhasilan pembelajaran peserta didik

dalam belajar akan tercapai. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. (Risa Riska: 2017).

Guru yang profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah mengacu kepada komponen pembelajaran, agar pendidikan dan proses belajar mengajar lebih terarah. Proses pembelajaran ini terdiri dari beberapa komponen juga yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan berkaitan. Komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang. (Ramayulis: 2013).

Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya

kegagalan dalam proses pembelajaran disekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl 125).

Ayat di atas memberikan isyarat adanya metode yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik manusia dengan mempertimbangkan karakteristik dari manusia yang dididik itu. Ayat ini mencakup beberapa metode dakwah sebagai berikut : disampaikan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik, berdebat dengan cara yang baik, dan membalas kejahatan dengan kebaikan. Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah SWT. Di mana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125, yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mau'izah dan metode mujadalah. Selanjutnya metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da'i atau da'iyah di medan dakwahnya.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam

kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran-pengajaran berakhir. Dan seorang guru mungkin tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Macam-macam metode pembelajaran antara lain : pertama metode ceramah, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru atau pendidik kepada kelompok siswa atau peserta didik. Kedua metode diskusi, menurut Subroto metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alat-alat alternatif

pemecahan suatu masalah. yang ketiga yaitu metode tanya jawab, menurut Muhibbin Syah metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik. (Dewa Putu Yudhi Ardiana: 2021). Dan yang keempat metode *the learning cell*, metode *the learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini peserta didik diatur dalam berpasangan-pasangan.

Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah *the learning cell*, metode pembelajaran *the learning cell* adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. (Henny Zurika Lubis: 2018). Salah seorang di antaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/ pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai peserta didik, peserta latihan atau seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator atau pun pelatih dan peserta pertama menjadi peserta didik atau peserta latihan. (Wiwin Retno Damayanti: 2015). Tujuan dari metode ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh.

Metode *the learning cell* adalah metode pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam

keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Di mana metode *the learning cell* salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep materi yang dipelajari, sehingga dengan kegiatan ini diharapkan pelajaran dapat menyenangkan dan peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan. Hubungan antar teman di dalam ruang kelas sangat penting terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena adanya dorongan atau motivasi dari seorang teman untuk mencapai prestasi akademik yang bagus akan membantu peserta didik senantiasa aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penerapan metode *the learning cell* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi, masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk kontribusi pada kelompoknya, dan interaksi antar peserta didik lebih mudah. Penerapan metode *the learning cell* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam berfikir mengenai materi yang diajarkan, mendorong peserta didik memunculkan pertanyaan, mengajarkan peserta didik bagaimana cara memeriksa pemahaman mengenai materi, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan berargumentasi, memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif membangun penguasaan materi, dan memotivasi peserta didik untuk mempraktekan berbagai keterampilan

interpersonal. Proses belajar mengajar dapat tercapai jika seorang guru dapat menerapkan konsep-konsep dengan berbagai metode dan strategi agar peserta didik merasa jenuh dalam menerima dan mengikuti pelajaran.

Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik giat untuk membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat. Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran yang sudah dipelajari setiap muslim, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Bahkan pada pendidikan di sekolah yang berlatar belakang Islam, pendidikan dari Anak Usia Dini sudah dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya. Semakin sering orang mempelajari sesuatu, maka semakin mudah untuk mengingat pelajaran tersebut. Karena belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan dan penggunaan waktu yang relatif lama. (Nana Sudjana: 1991).

Dalam hal ini penulis akan lebih fokus ke metode pembelajaran *the learning cell*. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Serta hasil belajar rata-rata masih dibawah KKM, oleh sebab itu guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan

menyenangkan, serta merangsang peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temui dilapangan MAS Nurul Huda, diperoleh informasi dari bapak Gusbay bahwa partisipasi peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih banyak yang belum tuntas, selama ini dalam proses belajar mengajar peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dan kurangnya partisipasi peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Peserta didik cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. (Gusbay: 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kurang maksimalnya hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Disebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dan kurangnya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu di dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi di mana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif di dalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan dapat memahami berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan agar mampu memotivasi pesereta didik untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar

pada salah satu penilaian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih dibawah KKM yaitu 78.

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran, akan dapat membantu peserta didik dalam menguasai dan memahami pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu "Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat".

LITERATUR RIVIEW

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti.

Sebuah skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh metode *The Learning Cell* sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berfartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Kharisma Rahmawati dengan skripsi yang ditulis oleh

Emilia Sentika yaitu metode *the learning cell* pada skripsi ini dapat digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga menciptakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dan lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri. Sedangkan persamaan kajian ini metode *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Skripsi yang berjudul penerapan pembelajaran *collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Panca Karya Rejo Sari Semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *The learning cell*. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati dengan Emilia Sentika yaitu pada skripsi ini penerapan metode pembelajarannya menggunakan *collaborative learning* untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat siswa berkomunikasi secara baik dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa sehingga menciptakan pembelajaran *The learning cell*. Sedangkan persamaannya dengan pembelajaran *The learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi ini ditulis oleh Nasta'in untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah

nabi kelas V semester I. Kajian ini dilatarbelakangi oleh prestasi siswa kelas V SDN Genting 03 yang kurang KKM. Permasalahan ini dibahas melalui penelitian tindakan kelas. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The learning cell* pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah nabi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nasta'in dengan Emilia Sentika yaitu dapat menceritakan materi tentang kisah nabi kelas V SDN. Yang dapat membuat siswa lebih mudah paham dan aktif. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Emilia Sentika dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *the learning Cell* di SMPN 14 Seluma Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *The Learning Cell* penelitian yang di tulis Kharismarahmawati lebih memfokuskan pada pengaruh metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode *The Learning Cell*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti. Penelitian ini memfokuskan pada metode yang di gunakan

dan terfokus pada hasil nilai pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data, menyajikan data, dan menganalisa data. (Suharsimi Arikunto: 1998). Metode penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mengembangkan dan menggambarkan atau melukiskan data secara sistematis, faktual, dan akurat yang sesuai dengan faktor-faktor yang diperoleh dilapangan. (Mardalis: 1993). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode *The Learning Cell*

a. Pengertian metode *the learning cell*

Learning cell terdiri dari dua kata yaitu *learning* dan *cell*. Dalam kamus bahasa Inggris *learning* berarti belajar dan *cell* yang berarti sel ruang kecil, *learning cell* biasa disebut sel belajar. *Learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama.

Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausana. *learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana antara peserta didik bertanya dan akan

menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. (Suprijono Agus: 2012). Dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerjasama dengan pasangan, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain. (Barkley,E, Elizabeth: 2012). Menurut Zaini bahwa Strategi *The Learning Cell* merupakan salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif, di mana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Jadi dalam pembelajaran peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pemecahan masalahnya. (Fransiska Roullna: 2018).

b. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *The Learning Cell*

Berdasarkan langkah-langkahnya yakni sebagai berikut :

Sebagai persiapan, peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.

- 1) Pada awal pertemuan, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari pasangan. Peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B.

- 2) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik A.
 - 3) Jika peserta didik A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti peserta didik B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
 - 4) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
- (Putu Yuditia Riani: 2013).

c. Tujuan Metode *The Learning Cell*

Metode *the learning cell* bertujuan untuk mengembangkan interaksi yang positif dalam belajar kelompok berpasangan. Elizabert E. Barkey mengemukakan tujuan dari penerapan metode *The Learning Cell* adalah :

- 1) Melibatkan peserta didik aktif dalam berpikir mengenai materi yang diajarkan.
- 2) Mendorong peserta didik memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Mengajarkan peserta didik bagaimana cara memeriksa pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan.
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam berargumentasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *the learning cell*

Menurut Miftahul Huda kelompok dalam bentuk berpasangan memiliki Kelebihan yaitu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk bertanya, peserta didik berani berinteraksi dan mengutarakan pendapatnya, dan peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya.

Kelemahan dari metode *The Learning Cell* yaitu, Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan. Kemudian dengan menggunakan metode *the learning cell* ini memerlukan banyak waktu dan jika ada perselisihan tidak ada penengah diantara pasangan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, guru harus menentukan berapa lama waktu berdiskusi dan untuk menghindari perselisihan, selama berlangsungnya tanya jawab guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sebagai penengah dan memberikan masukan.

(Linda Dwi Istanti: 2015).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri. Menurut Nana sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah laku, daya penerima dan lain-lain aspek yang ada pada individu peserta didik.

Pengertian hasil belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, disini penulis akan mengutip beberapa pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli, yaitu diantara lain :

1) Aunurrahman

Menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. (Aunurrahman: 2012).

2) Abdurrahman

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Hamalik

Menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-

nilai, pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan luar individu (*eksternal*) yang sedang belajar. (Aunurrahman: 2012). Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada diluar diri individu. Selain itu muncul pula beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam hasil belajar, yaitu: motivasi belajar, minat serta perhatian dan sikap serta kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik.

Keberhasilan dapat dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan dan ilmu, aspek afektif, yang berhubungan dengan sikap dan yang ketiga adalah aspek psikomotorik yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan bertindak dan berperilaku. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, tetapi merupakan satu kesatuan, ketiganya harus nampak sebagai hasil dari proses pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. (Nana Sudjana:

2016). Penilaian dilakukan oleh seorang guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 menyatakan penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah pembelajaran.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian penilaian hasil belajar adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk memperoleh informasi peserta didik melalui proses pengukuran berupa tes dan non tes atau informasi informal. Pelaksanaan penilaian dianggap penting oleh guru dalam proses pembelajaran karena dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memahami karakteristik dan kemajuan belajar peserta didik.

Ada tiga ranah atau ruang lingkup penilaian pembelajaran yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. (Jamil Siprahatiningrum: 2014).

Sedangkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 menyatakan lingkup penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) dengan enam jenjang proses belajar yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai dengan lima jenjang yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. (Jamil Siprahatiningrum: 2014).

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. (Ahmad Susanto: 2013).

Pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara

malaikan jibril a.s yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia.

Menurut Dr. Subhi Ash-Shalih, Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan di tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. (Aris Musthafa: 2008).

Sedangkan hadist adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an. (Syekh Muhammad Ali: 2001).

Pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. (B.Uno: 2009).

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian tujuan kulikuler, didefinisikan sebagai kemamuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satukali pertemuan, misalnya pelajaran surat Al-Fatihah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertakwa kepada allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah memiliki 3 tujuan penting, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowing*), dimana anak mengetahui setiap materi yang

berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pelaksanaan (*doing*), dimana anak mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya.
3. Pembiasaan (*being*), dimana anak mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan

HASIL PELITIAN

A. Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tentunya didahului dengan pembukaan pembelajaran oleh guru dimana pembukaan pembelajaran dapat berupa sapaan, salam, dan lain sebagainya, begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya juga ada pembukaan seperti hal tersebut

b. Metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelaksanaan pembelajaran biasanya tidak luput dengan penggunaan metode-metode pembelajaran serta model pembelajaran dan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAS Nurul Huda juga menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis tersebut, sebagaimana wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadis, bapak tersebut menyatakan:

Biasanya saya mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis selalu menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, metode yang biasa saya terapkan bermacam-macam metode, berupa metode ceramah *drill*, diskusi, Tanya jawab, metode active learning dan metode *the learning cell* (berpasangan). (Gusbay: 2022).

Metode *the learning cell* merupakan metode pembelajaran secara berpasangan yang mana peserta didiknya bergantian bertannya dengan bacaan yang sama. Dalam penerapan metode pembelajaran *the learning cell* di MAS Nurul Huda, ditemukan bahwa guru sudah berupaya maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan metode ini, hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan bapak Gusbay selaku guru MAS Nurul Huda, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran *the learning cell* baik digunakan dalam pembelajaran untuk melatih peserta didik lebih aktif, gigih dan bersemangat dalam belajar, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, dan meningkatkan daya pikir peserta didik. (Gusbay: 2022).

Beliau juga menambahkan “Dalam menerapkan metode *the learning cell* saya melakukan

langkah-langkahnya: (1) guru menjelaskan secara singkat teknik pembelajaran *the learning cell*, (2) guru membagi peserta didik secara berpasangan, (3) guru menentukan peserta didik yang berperan sebagai tutor yang pertama dan tutor yang kedua, (4) peserta berperan sebagai tutor menambah wawasan tentang materi pada sumber lain, (5) guru menjelaskan materi secara singkat, (6) peserta didik tutor menjelaskan materi yang dia pelajari secara bergantian, (7) guru memantau dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung, (8) setelah belajar secara berpasangan selesai guru akan memberikan kesimpulan. (Gusbay: 2022).

Dari berbagai keterangan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa guru telah menerapkan beberapa Langkah dalam mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, di mana kelompok ini menjadi syarat utama dalam melaksanakan metode pembelajaran *the learning cell*.

B. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an pada Kelas XI MAS Nurul Huda

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *the learning*

cell. Penerapan metode ini tidak akan berjalan dengan lancar jika hanya dilakukan oleh guru sendiri. Ada beberapa komponen pendukung dalam penerapan metode *the learning cell* ini. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode belajar berpasangan (*the learning cell*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda diantaranya adalah dapat dilihat dari segi guru, media/ alat peraga dan peserta didik.

C. Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *the learning cell* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya adalah peserta didik, materi pembelajaran, media/ alat peraga dan waktu.

Faktor penghambat dalam penerapan metode *the learning cell* ini ada beberapa hal diantaranya adalah perbedaan individu peserta didik. Perbedaan individu peserta didik itu meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang pandai. Ada juga anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Itulah yang menjadi penghambat penerapan metode *the learning cell*.

Dalam penerapan metode *the learning cell* tidak hanya peserta didik yang menjadi komponen pentingnya, menentukan materi dan metode yang cocok dan media pembelajaran juga sangat penting. Karena tidak semua materi itu cocok dengan satu metode. Kemudian waktu, terbatasnya waktu terkadang seorang pendidik merasa kewalahan dengan kekurangan waktu pembelajaran, contohnya kurang waktu dalam mengevaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat" dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* pada peserta didik dikelas XI MAS Nurul Huda, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik disekolah tersebut. Upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis melalui metode *the learning cell* ini dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi dan menarik perhatian peserta didik dengan memberikan nilai tambahan, memberikan *reward* bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif, memberikan stimulus dan membimbing peserta didik melalui pertanyaan, memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam membuat kesimpulan serta

memberikan tes agar kemampuan peserta didik selalu terpantau.

Faktor pendukung dalam penerapan metode *the learning cell* oleh guru Al-Qur'an Hadis di MAS Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh adalah: guru, media atau alat peraga, dan peserta didik itu sendiri. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadis dalam penerapan metode *the learning cell* di MAS Nurul Huda yaitu : perbedaan individu siswa, kesulitan guru dalam menentukan metode, materi dan media pembelajaran, dan kesulitan guru dalam mengatur waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (QS An-Nahl 125), 2022.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam pendidikan*. Yogyakarta: Suka Press.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Prektek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Bumi, 2001.
- B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Damayanti, Wiwin Retno, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Strategi *The Learning Cell Terhadap Pemahaman Globalisasi*" 02, Nomor 01. 2015.

- Elizabert, Barkley,E, dan Cross,K, Patricia, *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia 2012.
- Istanti, Linda Dwi, “*Implementasi Metode The Learning Cell Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kalasan*”. Univesitas Negeri Yogyakarta, 2014-2015.
- Lubis, Henny Zurika. *Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi*; Pendidikan Akuntansi. Vol. 1. No.2. Agustus. 2018.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Musthafa, Aris. *Qur'an Hadis*. Sragen : Akik Pusaka, 2008.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.
- Riani, Putu Yuditia, dan Luh Putu Eka Damayanthi, *Studi Komparasi Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar TIK*; Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 2. No. 6, Agustus 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riska, Risa, “*Pengaruh Strategi The Learning Cell Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Makasar*”. Universitas Islam Negeri Alaudin. 2017.
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Sihotang, Fransiska Roullna Manik dan Dian Pertiwi Rasmi, *Penerapan Strategi Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Pada Materi Termodinamika Siswa SMA 2 Kota Jambi*. Jambi: Siska Untirta, 2018.
- Siprahatiningrum, Jamil. *Srategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- , Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1991.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press, 2010.

